



## Penanaman Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sejak Usia Dini Melalui Edukasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan *Islamic School*

Diva Anugrah Aura Shafira<sup>1</sup>, Nurul Hikma<sup>2</sup>, Muhammad Indra Rifaldy<sup>3</sup>, Ida Bagus Putu Mahendradata<sup>4</sup>, Kiftian Hady Prasetya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Balikpapan

Korespondensi: [divaanugrah2806@gmail.com](mailto:divaanugrah2806@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Riwayat artikel:

Diterima Januari 12<sup>th</sup>, 2025

Direvisi Januari 20<sup>th</sup>, 2025

Diterima Januari 26<sup>th</sup>, 2025

#### Kata kunci:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja;  
Sekolah Dasar Islam; Budaya K3;  
Nilai Islam; Siswi Usia Dini.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan menilai efektivitas program pendidikan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sejak usia dini di Balikpapan Islamic School. Melalui pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai Islami seperti amanah, ihsan, dan ukhuwah, kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan pemasangan media pendidikan. Evaluasi dilaksanakan terhadap 40 siswi dan 6 guru kelas 4 dengan menggunakan kuis pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman siswi tentang K3 meningkat dari 20% menjadi 90%, sementara pemahaman guru meningkat dari 40% menjadi 100%. Aspek yang menunjukkan peningkatan signifikan meliputi pemahaman dasar tentang K3, prosedur keselamatan, identifikasi bahaya, dan pengetahuan mengenai penyakit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan K3 dengan nilai-nilai Islami secara efektif meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswi tentang keselamatan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi contoh pendidikan K3 yang bisa diterapkan di sekolah dasar berbasis Islam lainnya.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh --. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya menjadi perhatian utama dalam dunia industri, melainkan juga perlu diperkenalkan sejak dini dalam lingkungan pendidikan, terutama di tingkat dasar. Pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk membentuk pola perilaku yang aman dan sehat dalam aktivitas belajar, sehingga tercipta suasana sekolah yang mendukung kesejahteraan seluruh warga sekolah. Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School memiliki peran strategis dalam menanamkan budaya K3, karena pendekatan pendidikan sekolah ini terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman seperti menjaga keselamatan diri, keluarga, harta, dan lingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Meskipun demikian, implementasi K3 di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan serius, seperti kurangnya kesadaran, keterbatasan komitmen, minimnya pelatihan guru, serta belum memadainya sumber daya pendukung. Menurut Purnama Sari et al., (2024) menekankan pentingnya pendidikan edukatif melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, serta pemasangan media edukatif seperti poster keselamatan yang terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap budaya K3 secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan model pendekatan yang inovatif dan relevan secara kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai K3 sejak dini melalui integrasi ke dalam proses belajar-mengajar di tingkat sekolah dasar

Pembentukan kebiasaan perilaku yang mencerminkan kesadaran terhadap risiko dan keselamatan sejak dini merupakan langkah fundamental dalam menciptakan budaya K3 yang berkelanjutan. Hasil penelitian dari Syamsiah, et.al., (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dasar merupakan ruang yang sangat potensial untuk membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. karena anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang optimal untuk menerima nilai-nilai baru dan membentuk kebiasaan nilai-nilai tersebut. Pendekatan serupa juga dilakukan oleh Purnama Sari, et.al., (2024) melaporkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan, yakni dari 65% menjadi 92%, setelah dilakukan intervensi melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan pemasangan display edukatif K3. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi efektivitas program edukasi

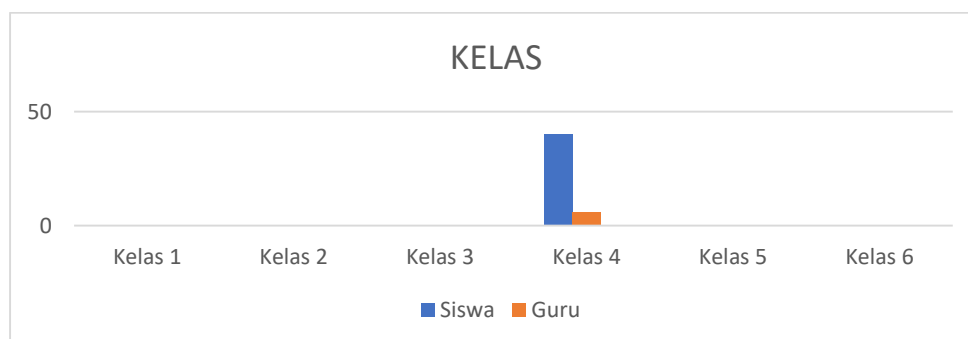
K3 yang diterapkan di SDIT Balikpapan Islamic School, dengan menelaah aspek pelaksanaana, materi ajar, serta kontribusi program terhadap perubahan perilaku siswi dalam menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai K3 sangat sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Islam mengajarkan pentingnya menjaga diri (hifdzul nafs), memelihara lingkungan (hifdzul bi'ah), dan melindungi sesama. Sebagaimana ditemukan oleh Septia, et.al., (2025) bahwa nilai-nilai seperti amanah (tanggung jawab), ihsan (berbuat baik), dan ukhuwah (persaudaraan) dapat memperkuat internalisasi budaya keselamatan di lingkungan sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum dan aktivitas sekolah tidak hanya mendukung terciptanya budaya K3 yang efektif, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik implementasi K3 di Balikpapan Islamic School, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan serupa. Rekomendasi yang dihasilkan dirancang sebagai panduan integratif berbasis nilai keislaman dan kontekstual untuk mengimplementasikan budaya K3 secara efektif. Selain itu, temuan ini memperkaya literatur tentang pendidikan K3 tingkat dasar, khususnya yang berakar pada ajaran Islam, dan memberikan masukan penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswi masa kini.

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroiti pentingnya edukasi K3 di tingkat sekolah dasar, kajian yang secara khusus membahas implementasi budaya K3 di sekolah dasar Islam terpadu masih sangat terbatas. Sebagai contoh, Septia, et.al., (2025), dalam penelitiannya hanya mengkaji tingkat pengetahuan siswa tentang K3, tanpa mengulas lebih lanjut bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi dalam kurikulum atau kegiatan sekolah. Selain itu, belum banyak studi yang mendalami bagaimana program edukasi K3 dirancang, diterapkan, serta direspon oleh siswa dalam konteks lokal seperti di Balikpapan Islamic School. Celah ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Dengan mengangkat konteks sekolah dasar Islam terpadu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pendekatannya, yakni mengaitkan antara edukasi K3 dengan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Haryati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter religius siswa SDIT berdampak positif terhadap penerapan perilaku disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan secara konsisten. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan model edukasi K3 berbasis nilai Islam, serta memperkaya praktik dan literatur pendidikan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih aplikatif dan kontekstual di tingkat dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2025, bertempat di SDIT Balikpapan Islamic School yang beralamat di Jalan MT Haryono, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.



**Gambar 1 Data Siswa SDIT Balikpapan Islamic School**

Sasaran kegiatan adalah siswa dari sekolah tersebut, di mana evaluasi pemahaman melibatkan 40 responden yang berpartisipasi dalam kuis. Para peserta berasal dari 1 kelas dengan komposisi yaitu kelas 4 dengan 40 siswi dan Guru kelas 4 dengan 6 guru.



**Gambar 2 Alir Tahapan Pelaksanaan Program**

Untuk menilai tingkat pemahaman siswi serta mengukur efektivitas dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuis evaluative yang diberikan secara langsung. Instrumen ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi dalam penelitian komunikasi Stacks & Salwan, (2009) yang menekankan pentingnya pengukuran terhadap perubahan kognitif sebagai indikator keberhasilan komunikasi edukatif. Kuis tersebut memuat sejumlah pertanyaan yang merepresentasikan materi inti yang telah disampaikan selama sosialisasi, antara lain pemahaman tentang konsep bahaya dan risiko, prinsip gizi seimbang seperti “4 sehat 5 sempurna”, prosedur mencuci tangan yang tepat, serta penerapan pola hidup sehat dalam keseharian. Data yang diperoleh dari hasil kuis kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengungkap dinamika pemahaman siswa serta kondisi aktual perilaku mereka dalam konteks penerapan K3. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School, dengan tujuan untuk menggambarkan secara komprehensif respon dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi edukatif yang diberikan. Hasil analisis ini kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai kontribusi terhadap kajian implementasi pendidikan K3 di tingkat dasar.

a) Rumusan masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sejak usia dini, khususnya melalui pendidikan formal di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apa saja metode dan media yang digunakan dalam menanamkan budaya K3 sejak usia dini di sekolah tersebut. Selanjutnya, penting untuk dianalisis bagaimana respon dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya keselamatan dan kesehatan kerja setelah menerima edukasi. Tidak kalah penting, penelitian ini juga akan menggali berbagai tantangan serta faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman budaya K3 di lingkungan sekolah dasar.

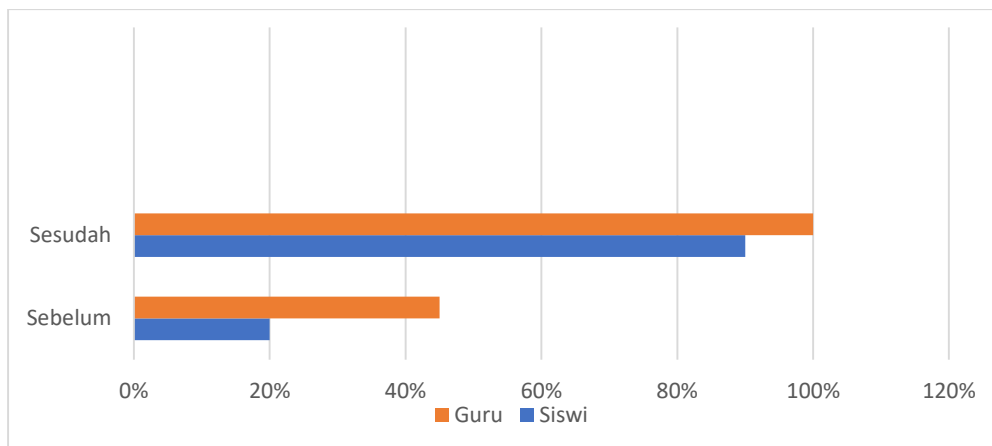
b) Tujuan identifikasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan edukasi K3 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan media yang digunakan dalam menanamkan budaya K3 sejak usia dini kepada siswa. Selain itu, penelitian ini berupaya mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan sikap siswa terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Terakhir, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji berbagai faktor pendukung dan hambatan yang berperan dalam proses penanaman budaya K3 di lingkungan sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

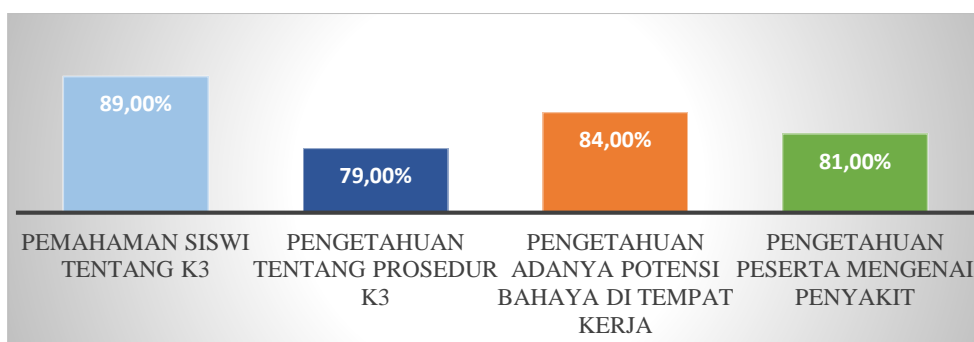
Pelaksanaan program edukasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di SDIT Balikpapan Islamic School telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan tingkat kesadaran serta pemahaman siswi mengenai pentingnya menjaga keselamatan dan Kesehatan di lingkungan sekolah. Metode implementasi program edukasi K3 difokuskan pada pendekatan sosialisasi langsung dan diskusi interaktif yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi efektivitas

program diukur melalui metode pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswi, yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan secara drastis, yakni mencapai 92% setelah kegiatan edukasi dilaksanakan.



**Gambar 3 Pemahaman Siswi dan Guru**

Sebelum program edukasi dilaksanakan, kondisi awal menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan masih berada pada tingkat yang cukup rendah, yakni sekitar 40%, sementara tingkat pemahaman peserta didik hanya mencapai 20%. Angka ini mencerminkan perlunya peningkatan kapasitas baik di kalangan pendidik maupun siswa terkait materi dasar K3. Namun, Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara menyeluruh, terjadi peningkatan yang signifikan. Seluruh guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang optimal hingga mencapai 100% yang mencerminkan keberhasilan proses pelatihan dan pendampingan, sedangkan tingkat pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang positif dengan capaian hingga 90%, yang menandakan bahwa materi dan metode yang digunakan mampu menjangkau aspek kognitif mereka secara efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipatif dan visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran K3 baik di kalangan guru maupun siswa sekolah dasar Islam terpadu. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model percontohan bagi institusi pendidikan lain dalam merancang edukasi K3 yang kontekstual dan aplikatif.



**Gambar 4 Pemahaman Materi**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari evaluasi program pelatihan K3, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa secara signifikan terhadap berbagai aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Keberhasilan program terlihat dari adanya peningkatan capaian pada empat aspek utama yang dinilai, meskipun dengan persentase yang berbeda-beda. Perbedaan ini mencerminkan keberagaman efektivitas program pada masing-masing komponen materi yang diajarkan. Peningkatan yang terjadi menjadi indikator bahwa pendekatan edukasi yang digunakan—dengan mengedepankan partisipasi aktif siswa dan pendekatan kontekstual—efektif dalam menjangkau aspek kognitif peserta didik.

Salah satu capaian tertinggi ditunjukkan pada aspek “Pemahaman siswi tentang K3”, yang mencapai persentase sebesar 89,00%. Angka ini mencerminkan efektivitas program dalam menyampaikan konsep dasar K3 kepada peserta didik secara jelas dan mudah dipahami. Kenaikan yang hampir menyentuh 90% ini menunjukkan bahwa materi pengantar yang disampaikan mampu menjangkau pemahaman dasar secara luas dan berhasil membentuk kesadaran awal siswa mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Pemahaman yang kuat di tahap awal ini berperan penting sebagai fondasi untuk membangun sikap proaktif dan perilaku sadar risiko, yang pada akhirnya akan mendukung pembentukan budaya K3 yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

Pada aspek “Pengetahuan tentang Prosedur K3”, peserta menunjukkan capaian sebesar 79,00%. Persentase ini cukup tinggi dan mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mulai mampu mengenali dan mengingat langkah-langkah konkret yang berkaitan dengan penerapan K3 di lapangan. Materi yang mencakup prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD), tata cara evakuasi, serta langkah pencegahan kecelakaan, dapat dicerna dengan baik oleh peserta meskipun sifatnya lebih teknis dan membutuhkan pemahaman sekuensial. Pencapaian ini menjadi jembatan penting antara teori dan praktik, mengingat pengetahuan prosedural merupakan fondasi utama bagi penerapan nyata prinsip keselamatan kerja di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pada kategori “Pengetahuan tentang potensi bahaya di tempat kerja”, peningkatan pemahaman siswa mencapai angka 84,00%. Angka ini mengindikasikan bahwa peserta telah mampu mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis risiko atau bahaya potensial yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan kontekstual seperti studi kasus, ilustrasi visual, atau contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, efektif dalam membentuk kesadaran siswa terhadap faktor risiko. Kemampuan untuk mengenali potensi bahaya sejak dini menjadi elemen penting dalam upaya pencegahan kecelakaan dan pengembangan budaya sadar risiko yang kuat dalam diri peserta didik.

Aspek terakhir yang dinilai adalah “Pengetahuan tentang penyakit”, dengan capaian sebesar 81,00%. Persentase ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek keselamatan fisik, tetapi juga memiliki pemahaman yang cukup baik terkait isu kesehatan. Materi yang disampaikan mencakup pengetahuan tentang jenis penyakit yang berkaitan dengan kebersihan, pola hidup sehat, serta tindakan preventif seperti mencuci tangan dan pengelolaan limbah sederhana. Meskipun topik ini menuntut pemahaman biomedis dasar, siswa tetap mampu menangkap informasi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian yang digunakan mampu mengatasi kompleksitas materi dan menjadikannya lebih mudah dipahami oleh peserta usia sekolah dasar. Integrasi aspek kesehatan dalam edukasi K3 menandai pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada pencegahan kecelakaan, tetapi juga peningkatan kualitas hidup secara umum.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini memperkuat asumsi bahwa edukasi K3 yang dirancang secara sistematis dan komunikatif memiliki dampak nyata dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Persentase capaian di atas 79% pada seluruh aspek yang dievaluasi mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang interaktif, relevan, dan adaptif terhadap karakteristik siswa usia dini sangat efektif dalam membangun pemahaman konseptual sekaligus prosedural. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya (Hubijulu et al., 2024) yang menekankan pentingnya edukasi K3 sejak usia dini sebagai strategi membentuk generasi yang memiliki budaya keselamatan yang kuat. Oleh karena itu, program semacam ini perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar dapat memberikan kontribusi jangka panjang dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendidik bagi anak-anak.



**Gambar 5 Pemberian Materi Pola Hidup Sehat**



**Gambar 6 Pemberian Materi K3**



**Gambar 7 Pemberian Kepada Peserta yang Menjawab Quiz**



**Gambar 8 Foto Bersama Para Siswi**

## **KESIMPULAN**

Program pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diadakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya budaya K3 sejak usia muda. Dengan menggunakan metode sosialisasi, diskusi interaktif, serta penempatan media edukatif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep K3, prosedur keselamatan, pengidentifikasian bahaya, dan pengetahuan tentang penyakit. Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan ukhuwah dalam proses pendidikan juga memperkuat internalisasi budaya K3 di sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan kemajuan pemahaman siswa dan guru secara keseluruhan, menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dan spiritual yang diterapkan sangat relevan dan dapat diterapkan. Penemuan ini memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan model pendidikan K3 yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan konteks lokal, serta dapat menjadi pedoman bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan religius.

## **REFERENSI**

- Alyarizqina, H., & Widowati, E. (2023). Implementasi K3 sebagai upaya meningkatkan zero accident di sekolah dasar (studi kasus di SD negeri 01 Sastrodirjan). *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 345–352. Diakses dari <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.60986>
- Handayani, R., Apriani, B.K., & Sudirman, S. (2024). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di

- Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 5(2), 45–54. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2342>
- Haryati, H. D., Poerwanti, J.I.S., & Budiharto, T., (2023). Analisis implementasi budaya sekolah berbasis Islami dalam membangun karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2). Diakses dari <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.75391>
- Hubijulu, C. R., Tumanduk, M. A., & Korompis, R. A. (2024). Implementasi Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 45–58.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*. Jakarta: Kemnaker RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfaisal, N., Sunengko, S., & Abbas, M,F,F., (2024). Effective curriculum management in Islamic primary education: A case study of integrated Islamic schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4578–4587. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/6211>
- Pertiwi, W. E., Annissa, A., Nasiatin, T., & Setyowati, D. L. (2024). Persepsi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sekolah pada Islamic boarding schools. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(4), 325–331. Diakses dari <https://doi.org/10.14710/mkmi.23.4.325-331>
- Purnama Sari, I., Sundari, S., & Suwarni, P. E. (2024). Menanamkan budaya K3 sejak dini: Program edukasi untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Suara Pengabdian*, 45(3), 74–82. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v3i2.1626>
- Rodiyah, M., Suhermanto, S., & Fawait, A. (2023). The importance of Islamic religious education and moral education in building the character of primary school children. *Proceedings of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1). Diakses dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/8099>
- Septia, R., Hidayat, T., Hadiati, E., & Junaidah. (2025). Analisis penerapan protocol keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah: studi literatur pada sekolah islam terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 293–301. Diakses dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24024/12537>
- Sutrisno, B. (2018). *Dasar-Dasar K3: Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syamsiah, S., Fachrin, A., & Wahyu, A. (2021). Pengaruh edukasi modul kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dasar terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Utama 2 Kota Tarakan. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 129–137. Diakses dari <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/557>
- UNESCO. (2014). *Early Childhood Education and Care (ECEC): Global Guidelines*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, I., Setyaningsih, Y., Ekawati, E., & Kurniawan, B. (2023). Pemasangan safety sign serta edukasi safety di sekolah dasar sebagai upaya kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(2), 80–87. Diakses dari <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.20728>
- Widodo, J. (2021). Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 77–88